

Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang

Yuki Firmanto¹, Sarah Shaqila², Aurellia Nayla Kamila³, Yacinta Anggi Kinona Pardede⁴, Zahran Adrial Muhabbah⁵, Nabilah Iffat Arianti⁶
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia
Email Corresponding: yukifirmanto@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Participatory Action Research	Pengelolaan keuangan keluarga menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kota Malang. Pelatihan manajemen keuangan keluarga ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memungkinkan peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan perancangan solusi bersama. Materi pelatihan mencakup penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pembuatan laporan keuangan sederhana, yang dilengkapi dengan simulasi perbandingan biaya antara pembelian kredit dan tunai. Peserta juga diajak membuat tabel perencanaan keuangan untuk tujuan jangka pendek dan panjang. Melalui dialog interaktif dan diskusi kelompok, peserta secara aktif berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman baru terkait pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Dengan pendekatan PAR, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi penerapan langsung di kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keluarga yang mandiri dan sejahtera.
	ABSTRACT
Keywords: Management Financial Management Family Participatory Action Research	Family financial management becomes a key factor in improving welfare, especially for the mothers of the Family Welfare Empowerment (PKK) in Malang City. This family financial management training uses a Participatory Action Research approach to enhance financial literacy and effective financial management skills. (PAR). The PAR method allows participants to learn actively through problem identification, needs analysis, and co-designing solutions. The training materials include budget preparation, expense recording, and the creation of simple financial reports, complemented by simulations comparing costs between credit and cash purchases. Participants are also invited to create financial planning tables for short-term and long-term goals. Through interactive dialogue and group discussions, participants actively share experiences and gain new insights into the importance of family financial management. With the PAR approach, this training is expected to provide knowledge and motivate direct application in daily life, thereby creating independent and prosperous families
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Artinya manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan sesamanya. Setiap manusia hidup saling berdampingan, berkomunikasi, dan menghormati (Kalsum et al., 2023). Dalam keberlangsungan hidupnya, manusia memerlukan rumah sebagai tempat beristirahat serta menikmati kenyamanan bersama orang-orang yang dicintainya dalam kehidupan berkeluarga(Siregar, 2019). Keluarga adalah unit masyarakat terkecil, yang setidaknya terdiri dari pasangan suami istri sebagai anggota inti dan anak-anak yang lahir dari mereka, baik memiliki atau tidak memiliki anak (Jalil, 2019).

Sebagai unit masyarakat terkecil, keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara melalui kegiatan konsumsi sehari-hari. Pendapatan yang cukup menjadi syarat mutlak dalam keberlangsungan kehidupan berkeluarga. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan dasar yang harus dipenuhi (Wiranatakusuma, 2022). Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia akan barang dan jasa pun semakin meningkat. Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup inilah yang seringkali menyebabkan kehidupan keluarga dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks. Maka dari itu, diperlukan tata kelola keuangan keluarga yang baik.

Keuangan menjadi salah satu faktor yang menentukan seberapa bahagia sebuah keluarga, meskipun ada faktor lain yang juga memengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Pengelolaan keuangan keluarga dapat dimulai dengan mencatat dan mengevaluasi seluruh pengeluaran. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengelola keuangan keluarga agar berbagai kebutuhan dapat terpenuhi. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga harus disusun menurut skala prioritas. Rumah tangga dapat mengalami masalah keuangan yang serius, seperti defisit anggaran dan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, jika mereka memiliki pola konsumsi yang tidak proporsional. Keinginan, gaya hidup, keinginan untuk selalu mengikuti tren, lingkungan, dan faktor lain dapat menyebabkan perilaku konsumtif (Mulyanti & Nurdin, 2018).

Dalam manajemen keuangan keluarga, kebutuhan pokok harus menjadi prioritas utama dan keinginan konsumtif berada di urutan berikutnya. Dengan begitu, pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu merubah perilaku yang konsumtif menjadi lebih hemat (Pramitasari & Hasanah, 2023). Manajemen keuangan termasuk aktivitas penting dalam kehidupan berkeluarga. Suami, istri, dan anak adalah anggota rumah tangga, dan masing-masing dari mereka memiliki peran tertentu. Seorang ibu rumah tangga biasanya memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga. Memang terlihat sederhana, namun dalam praktiknya banyak ibu rumah tangga yang belum mempunyai kemampuan pengelolaan yang baik. Bukan masalah berapa banyak uang yang diterima; namun yang menjadi masalah adalah cara mengatur biaya yang cukup. (Wahyudi, 2024).

Pengelolaan keuangan keluarga harus direncanakan berdasarkan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dengan menerapkan metode akuntansi. Harus ada catatan untuk semua penerimaan, baik rutin maupun tidak rutin, dan pengeluaran rutin maupun tidak rutin. Uang yang diterima tidak boleh digunakan atau dikeluarkan lebih dari yang diterima. Sumber dana memang didapatkan dari utang, namun hutang bisa menjadi penyelamat atau petaka tergantung cara seorang individu memperlakukan utang tersebut (Wahyuningtyas, 2021).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan isu yang sangat penting dalam konteks kesejahteraan ekonomi, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam perekonomian memiliki peran yang signifikan dalam menentukan stabilitas ekonomi. Menurut (Wijaya et al., 2022) pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan, namun masih banyak keluarga yang belum menyusun dan merencanakan keuangan mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, tidak hanya bagi keluarga itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif akan mampu membawa keluarga ke arah kesejahteraan. Setiap keluarga dapat mencapai cita-cita dan menjalani hidup yang lebih baik dengan merencanakan keuangan mereka dengan cermat. Dibutuhkan komitmen yang kuat untuk disiplin dalam melaksanakan setiap langkah perencanaan keuangan keluarga. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dapat memberikan kehidupan yang layak bagi setiap anggota keluarganya dan berkontribusi positif bagi pertumbuhan masyarakat (Wahyudi, 2024).

Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dapat membantu dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dapat menjamin stabilitas ekonomi keluarga, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19 (Kusumastuti & Paningrum, 2022). Dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, keluarga dapat

menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih mendesak. Hal ini sejalan dengan pandangan (Soegoto et al., 2020) yang menyatakan bahwa banyak masalah dalam pengelolaan keuangan keluarga disebabkan oleh kurangnya perencanaan kas dan pengetahuan manajemen keuangan. Peran keluarga dalam perekonomian juga terlihat dari bagaimana mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran. Ibu rumah tangga sering kali menjadi pengelola utama keuangan keluarga, dan edukasi tentang perencanaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga (Desa et al., 2021). Dengan meningkatkan literasi keuangan, keluarga dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Sebagai ibu rumah tangga, wanita memiliki peran krusial dalam mengelola keuangan keluarga (Mustikowati, Kurniawan, & Ariyani, 2022). Peran strategis ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Apalagi di era modern, ibu rumah tangga dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun, dan sabar dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Mereka juga harus mampu mengelola keuangan keluarga untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Pada dasarnya, pendidikan formal tidak mengajarkan tentang cara mengelola keuangan keluarga. Dalam kebanyakan kasus, pengetahuan ibu rumah tangga tentang mengelola keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman mereka sendiri (Siregar, 2019). Sebagian besar hambatan yang dialami ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan ialah kurangnya pemahaman mengenai edukasi laporan keuangan keluarga (Fatihah & Septiawati, 2024).

Tantangan dalam pengelolaan keuangan keluarga ini sering kali berkaitan dengan kurangnya literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Untuk mencapai keluarga yang sejahtera, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam hal pengalokasian pendapatan untuk tabungan dan investasi (Sholehuddin et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa tanpa pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, keluarga mungkin terjebak dalam siklus pengeluaran yang tidak terencana, yang dapat mengakibatkan masalah finansial di masa depan. Dalam konteks peran ibu rumah tangga, mereka sering kali dihadapkan pada tantangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik sangat penting bagi kesejahteraan individu dan keluarga, dan ibu rumah tangga memiliki peran sentral. Namun, mereka sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan efektif.

(Hanami Delsi et al., 2022) menyoroti bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dapat dilakukan secara tradisional, tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi finansial yang dapat membantu keluarga dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi, ibu rumah tangga dapat lebih mudah dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta merencanakan anggaran keluarga. Namun, penting untuk diingat bahwa adopsi teknologi ini juga memerlukan pemahaman yang baik agar tidak jatuh ke dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga juga dapat dilihat dari perspektif sosial dan budaya. Penekanan bahwa ibu sering kali berfungsi sebagai "kalkulator" dalam akuntansi keluarga, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengatur anggaran dan memastikan bahwa semua kebutuhan keluarga terpenuhi (Hanifah & Kholifah, 2020).

Partisipasi perempuan dalam perekonomian keluarga juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan. Partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup kontribusi dalam bentuk tenaga dan sumber daya lainnya (Planologi et al., 2021). Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pentingnya edukasi dan literasi keuangan tidak dapat diabaikan.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional untuk membangun masyarakat dari bawah ke atas, dilakukan untuk masyarakat, dengan tujuan membangun keluarga yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, lahir dan batin. (Herlina, 2019). Organisasi kemasyarakatan yang disebut PKK ini juga bertujuan untuk meningkatkan martabat dan harkat wanita sebagai bagian dari keluarga dengan membebaskan mereka dari belenggu budaya patriarki sehingga mereka dapat memiliki kemandirian (Mulyati & Suhaety, 2021).

Secara umum, kita pasti sudah akrab dengan istilah "Ibu-ibu PKK", sebutan ini biasanya dikaitkan dengan kelompok ibu-ibu yang melakukan berbagai kegiatan bermanfaat (Sulistiyorini, Octavia, & Setyarini, 2023). Kelompok PKK mengisi waktu dengan beberapa kegiatan sosial seperti arisan, pengajian atau program-program bermanfaat lainnya yang diadakan di lingkungan kelurahan (Budiantoro *et al.*, 2019). Kelompok PKK RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang, menjadi objek kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan dimulai dengan melakukan field research, yaitu pengumpulan data langsung dari lapangan, untuk mengetahui latar belakang permasalahan serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Proses ini diperkuat melalui wawancara dengan ibu RW 08 Perumahan Joyo Grand.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu PKK terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang efektif. Hal ini sering kali menyebabkan hutang yang menumpuk karena upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa depan. Ketidakmampuan ibu-ibu dalam membuat anggaran, seperti pemisahan antara kas, utang, tabungan, dan investasi, menjadi alasan utama mengapa pengelolaan keuangan menjadi sulit. Selain itu, perilaku konsumtif juga menjadi masalah karena ibu-ibu PKK sering kali tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta belum memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas yang tepat. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana dan peningkatan beban utang yang semakin sulit dikendalikan.

Meskipun program pengabdian masyarakat sebelumnya memberikan kontribusi positif, namun terdapat beberapa kelemahan yang belum teratasi. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya keberlanjutan program. Hal ini terbukti dalam kegiatan yang dilakukan oleh (Ardillah, 2023) yang menyatakan bahwa meskipun pelatihan pembuatan laporan keuangan rumah tangga menunjukkan hasil positif, tetapi program ini belum menyertakan rencana tindak lanjut, seperti pendampingan berkelanjutan atau monitoring untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diberikan. Hal ini juga terlihat dalam program yang dilakukan oleh (Zainal *et al.*, 2023), di mana tidak ada mekanisme evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak dari pelatihan literasi keuangan terhadap disiplin keuangan peserta. Selain itu, konteks lokal sering kali diabaikan dalam pelaksanaan program. Hal ini seperti pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Murn (Budiantoro, Sari, Hukama, Zain, & Simon, 2019) (Budiantoro, Sari, Hukama, Zain, & Simon, 2019) *et al.* (2021) menunjukkan bahwa program di desa Poco kurang memanfaatkan potensi lokal yang ada, sehingga hasilnya kurang optimal. Banyak program masih mengadopsi pendekatan generik yang tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat, seperti tingkat literasi keuangan, akses terhadap teknologi, atau dinamika sosial-ekonomi lokal. Selanjutnya, keterbatasan dalam adopsi teknologi finansial menjadi tantangan yang belum banyak diatasi. (Hanami Delsi *et al.*, 2022) mencatat pentingnya teknologi finansial dalam membantu keluarga mengelola keuangan, namun adopsinya masih terkendala oleh kurangnya literasi digital di kalangan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang tidak hanya fokus pada teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga melibatkan edukasi digital untuk mendukung penggunaan alat bantu teknologi secara efektif.

Dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan ini, diperlukan program yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mencakup pendampingan berkelanjutan, pendekatan berbasis lokal, evaluasi dampak yang terukur, serta integrasi teknologi finansial untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas program pengabdian masyarakat di masa mendatang. Untuk membantu ibu-ibu PKK memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari jeratan hutang pada renternir, diadakan pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga. Pelatihan ini melibatkan simulasi praktis yang memungkinkan ibu-ibu PKK melihat perbandingan antara biaya membeli

barang secara kredit dengan membeli secara tunai dengan menggunakan website resmi seperti OTO untuk pembelian yang lebih aman dan terencana.

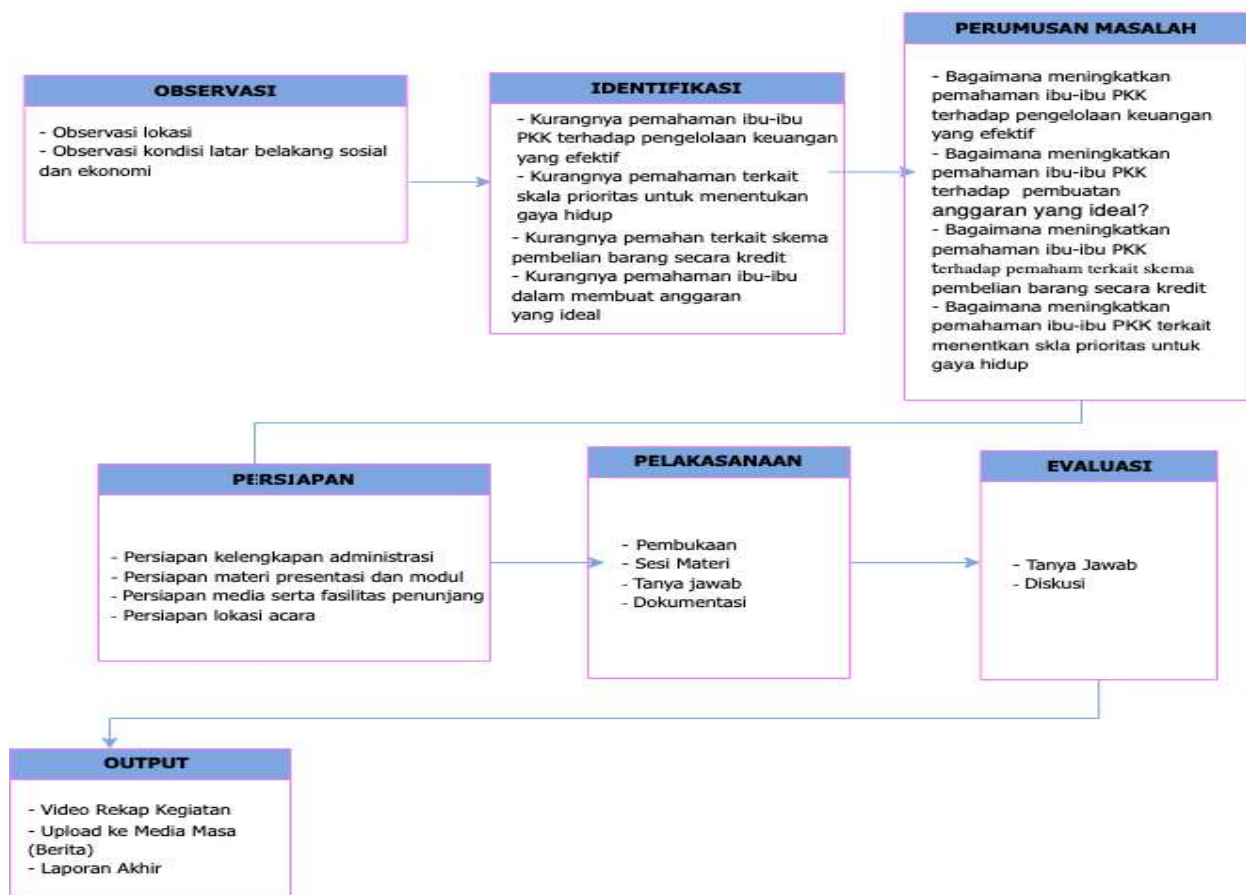
Sebagai tambahan, ibu-ibu juga akan menerima buku pedoman yang berisi pengetahuan tentang cara mengelola keuangan keluarga dengan benar serta tabel anggaran untuk membantu mereka memulai proses penganggaran. Diharapkan, melalui pelatihan ini ibu-ibu PKK dapat menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu menetapkan skala prioritas yang tepat dalam pengeluarannya.

II. METODE

Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga di RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penggunaan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan keluarga merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. PAR adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Dalam konteks literasi keuangan, pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi dalam merumuskan masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Program yang dilakukan di daerah pegunungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk dan perjanjian perbankan syariah adalah salah satu contoh penerapan PAR dalam pengabdian masyarakat. Tim pengabdian dalam program ini memberikan pendidikan melalui seminar dan pendampingan di masyarakat dengan partisipasi aktif peserta (Hana, 2023). Metode ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program yang dilakukan di Pulau Tidung, DKI Jakarta, menunjukkan bahwa edukasi tentang perilaku manajemen keuangan dapat meningkatkan melek literasi keuangan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan tahapan persiapan, implementasi, dan monitoring yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap langkahnya (Kamil, 2023). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Metode PAR yang akan dilaksanakan ini melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam mengumpulkan data, menganalisis masalah, dan merancang solusi. *Field research* dilakukan untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat RW 08 Perumahan Joyo Grand, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menentukan strategi intervensi. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan skema kredit saat membeli barang. Bagan alur digunakan untuk menggambarkan seluruh proses dari observasi hingga output. Metode PAR memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas dan melibatkan partisipasi aktif mereka.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di RW 08 Perumahan Joyo Grand, Kota Malang dihadiri sejumlah 32 peserta. Peserta pertama-tama diberikan buku pedoman dalam bentuk hardfile yang berisikan materi mengenai perencanaan keuangan, dimulai dari evaluasi kesehatan keuangan sampai pembuatan tabel anggaran seperti pada tabel 1 sampai 4. Kemudian, terdapat materi yang disampaikan melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga. Berikut ini merupakan aspek-aspek yang dihasilkan dari pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan Keluarga

Pelatihan yang telah dilaksanakan mencakup materi mengenai permasalahan umum dalam pengelolaan keuangan keluarga, disertai dengan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun materi yang disampaikan adalah pengenalan tiga komponen utama dalam pelaporan keuangan keluarga yang meliputi, anggaran, catatan pengeluaran dan laporan keuangan. Terdapat juga simulasi pembelian secara kredit, yang kini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Melalui simulasi tersebut, peserta pelatihan dapat memahami bahwa terdapat biaya tambahan yang timbul dari pembelian secara kredit, terutama akibat bunga yang cukup tinggi. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pemateri, sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pemberian materi ini diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menentukan opsi keuangan jangka panjang dengan pertimbangan yang lebih matang. Hal ini sejalan juga dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh (Soegoto et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang berfokus pada peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan berhasil

meningkatkan kemampuan peserta dalam perencanaan dan pengelolaan kas, serta mengendalikan biaya harian rumah tangga. Selain itu, pelatihan pengelolaan keuangan yang diadakan di Raja Ampat memberikan kemampuan kepada ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan rumah tangga dan terhindar dari praktik rentenir (Zainal et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat memberdayakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan.

2. Pemahaman Terkait Skema Pembelian Barang Secara Kredit

Peserta diperkenalkan terkait skema pembelian barang secara kredit melalui website resmi OTO credit simulation (<https://www.oto.com/motor-baru/kredit>). Pembelian barang secara kredit memang memudahkan dalam mendapatkan barang tanpa harus membayar penuh di awal, namun pembelian secara kredit akan menimbulkan bunga yang menambah total biaya pembelian. Oleh karena itu, peserta diajak untuk mempertimbangkan menabung dan membeli secara tunai, yang tidak hanya menghindari biaya tambahan tetapi juga membantu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Dalam pelatihan ini, peserta juga diperkenalkan dengan website resmi INTUIT (<https://mint.intuit.com/>) yang dapat digunakan untuk pelaporan keuangan rumah tangga yang meliputi, aplikasi anggaran, investasi, monitoring kredit dan perencanaan keuangan. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam membeli barang dan mengutamakan pembelian tunai agar tidak terbebani cicilan dan bunga kredit. Dalam era digital saat ini, dengan meningkatnya transaksi e-commerce, penting bagi konsumen untuk tetap waspada terhadap tawaran yang menggoda yang dapat memicu pembelian impulsif. E-commerce memfasilitasi transaksi yang lebih mudah, namun juga dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terencana jika konsumen tidak memiliki kontrol yang baik terhadap pengelolaan keuangan mereka (Hatta et al., 2022). Oleh karena itu, mengutamakan pembelian tunai dapat menjadi strategi yang efektif untuk menghindari jebakan cicilan dan bunga kredit yang dapat membebani keuangan pribadi.

3. Pemahaman Terkait Skala Prioritas untuk Menentukan Gaya Hidup

Dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga, peserta diberikan pemahaman terkait pentingnya mengetahui dan menyusun skala prioritas dalam menentukan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangan keluarga. Skala prioritas membantu peserta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran dapat dikelola dengan lebih bijak. Dengan menentukan skala prioritas, peserta dapat mengetahui sekaligus memastikan bahwa kebutuhan utama keluarga, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, terpenuhi terlebih dahulu sebelum mengalokasikan dana untuk keinginan lain yang kurang penting. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan sering menjadi penyebab masalah finansial, seperti hutang yang menumpuk. Oleh karena itu, peserta didorong untuk selalu menyesuaikan gaya hidup dengan pendapatan yang ada, serta menggunakan alat bantu seperti website atau tabel yang ada pada buku pedoman untuk memantau dan mengatur skala prioritas mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai skala prioritas, peserta dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta menjalani gaya hidup yang lebih stabil dan terencana. Analisis mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan konsumsi keluarga (Hanum, 2017). Dengan demikian, keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik, yang menunjukkan pentingnya penyesuaian gaya hidup dengan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan yang optimal. Dalam hal ini, pengaturan skala prioritas menjadi krusial, di mana individu dan keluarga perlu menentukan pengeluaran yang lebih penting dan mendesak dibandingkan dengan yang lainnya.

4. Pemahaman Perencanaan Keuangan yang Ideal

Beberapa peserta diminta untuk membuat rencana keuangan keluarga melalui buku pedoman sebagai bagian dari latihan praktik. Perencanaan ini mencakup kondisi keuangan keluarga, catatan harta dan hutang, catatan penghasilan dan pengeluaran, pengelompokan kebutuhan keluarga serta alokasi dana untuk

pengeluaran. Buku pedoman tersebut juga mencakup pembahasan dan kunci sukses pembuatan anggaran yang ideal.

Setelah sesi pelatihan yang melibatkan pembuatan rencana keuangan keluarga, data observasi dan survei menunjukkan bahwa dari total 32 peserta pelatihan, 25 peserta (78%) berhasil menyusun rencana keuangan yang mencakup seluruh komponen utama, yaitu: Kondisi keuangan keluarga (harta dan hutang), Catatan penghasilan dan pengeluaran, Pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, dan Alokasi dana untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya terkait evaluasi terhadap rencana yang disusun menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (85%) dapat memisahkan antara kebutuhan primer (pangan, pendidikan, dan kesehatan) dan kebutuhan sekunder atau tersier. Ini mencerminkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi skala prioritas. Selama latihan praktik, peserta diminta untuk memproyeksikan anggaran keluarga dalam dua skenario berbeda yaitu Skenario pertama, dimana dilakukan tanpa pencatatan keuangan, dan Skenario kedua dilakukan dengan pencatatan keuangan terstruktur.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta yang menggunakan pencatatan keuangan terstruktur mampu mengalokasikan anggaran lebih efisien, dengan rata-rata penghematan hingga 18% dari penghasilan bulanan mereka. Penghematan ini terutama berasal dari pengurangan pengeluaran konsumtif dan pengalokasian dana untuk tabungan dan investasi. Selanjutnya juga terdapat peningkatan pemahaman melalui Buku Pedoman yaitu sebanyak 90% peserta menyatakan buku tersebut sangat membantu dalam memahami langkah-langkah menyusun anggaran ideal, dan 70% peserta mulai mempraktikkan pencatatan keuangan harian menggunakan format yang disediakan dalam buku pedoman, dua minggu setelah pelatihan.

Dalam kegiatan pelatihan ini juga ditemukan terkait beberapa kendala yang dihadapi peserta dalam menyusun rencana keuangan, yaitu: kurangnya data keuangan historis, seperti rincian pengeluaran bulan sebelumnya, serta kesulitan dalam menetapkan prioritas pengeluaran di tengah kebutuhan mendesak, maka untuk mengatasi kendala ini, pelatihan selanjutnya dapat mencakup simulasi lebih rinci yang melibatkan skenario nyata dari kondisi keuangan keluarga peserta. Selanjutnya, berikut adalah contoh tabel yang mencakup untuk pembuatan anggaran ideal yang digunakan dalam pelatihan ini serta dokumentasi kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Pencatatan Evaluasi Kesehatan Keuangan

Harta	Rupiah	Utang	Rupiah
Uang di rumah		Utang di warung	
Tabungan di bank		Utang saudara	
Rumah		Cicilan rumah	
Kendaraan		Cicilan motor	
Tanah		Cicilan barang elektronik	
Perhiasan		Kredit usaha	
Harta lain		Utang lain	
Total Harta		Total Utang	
Total Kekayaan Bersih (Harta-Utang) : Rp			

Tabel 2. Catatan Penghasilan dan Pengeluaran

Penghasilan	
Gaji	Rp
Hasil usaha	Rp
Total Penghasilan	Rp
Pengeluaran	
Tabungan	Rp
Belanja rumah tangga	Rp
Uang sekolah anak	Rp
Cicilan utang motor	Rp
Cicilan utang rumah	Rp
Total Pengeluaran	Rp
Sisa Penghasilan	Rp

Tabel 3. Kebutuhan Rumah Tangga

Kebutuhan	
Kebutuhan Keluarga Inti	Urutkan Kebutuhan Anda
Kebutuhan rumah tangga	
Dana pendidikan anak	
Kebutuhan kendaraan	
Kebutuhan darurat	
Dana pensiun	
Kewajiban Agama	
Zakat	
Sedekah	
Sosial	
Dll	
Kebutuhan Keluarga Kandung	
Uang untuk orang tua	
Uang untuk saudara kandung	
Dll	
Kebutuhan lain	

Tabel 4. Alokasi Dana Untuk Penghasilan

Contoh Penghasilan Perbulan: Rp 5.000.000

No.	Pos Pengeluaran	Alokasi	Anggaran
1.	Zakat, dan Sedekah	5%	Rp 250.000
2.	dana darurat dan Tabungan	10%	Rp 500.000
3.	Pembayaran asuransi	5%	Rp 250.000
4.	Pembayaran utang	20%	Rp 1.000.000
5.	Investasi masa depan	5%	Rp 250.000
6.	Biaya konsumsi Rumah tangga	40%	Rp 2.000.000
7.	Biaya Pendidikan anak	10%	Rp 500.000
8.	Hiburan	5%	Rp 250.000
TOTAL			Rp5.000.000



Gambar 1. Pemberian Materi Manajemen Keuangan Keluarga



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Ibu-Ibu PKK RW 08 Perumahan Joyo Grand

IV. KESIMPULAN

Dari program yang telah dilaksanakan dan dengan hasil serta pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan pada tujuan-tujuan yang diinginkan. Tercatat bahwa 90% peserta pelatihan menyatakan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan keluarga meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan, berdasarkan survei evaluasi yang dilakukan di akhir sesi. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan berhasil melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

Selain itu, melalui simulasi pembelian kredit versus tunai, 75% peserta mengakui bahwa mereka sebelumnya tidak sepenuhnya memahami biaya tambahan yang ditimbulkan oleh pembelian kredit. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan akan lebih mempertimbangkan pembelian tunai sebagai opsi untuk mengurangi beban cicilan dan bunga. Hal ini didukung oleh hasil analisis simulasi anggaran yang menunjukkan penghematan rata-rata hingga 18% pada total pengeluaran rumah tangga jika menggunakan pembelian tunai dibandingkan kredit. Dalam aspek penyusunan skala prioritas, hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa 85% peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan dengan lebih baik, serta menyusun anggaran rumah tangga yang lebih seimbang. Tabel evaluasi anggaran yang diisi peserta selama pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan dasar (seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan), dengan rata-rata 70% dari penghasilan digunakan untuk kebutuhan prioritas.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Data observasi menunjukkan bahwa 70% peserta telah mulai mempraktikkan pencatatan keuangan harian selama dua minggu setelah pelatihan. Hal ini mencerminkan keberhasilan buku pedoman yang dibagikan dalam memberikan panduan praktis bagi peserta. Sebagai rekomendasi ke depan, hasil analisis juga mengindikasikan kebutuhan untuk:

1. Sesi lanjutan mentoring dan monitoring, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi peserta dalam penerapan materi pelatihan.
2. Penggunaan aplikasi pendukung digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan ramah pengguna, untuk meningkatkan efisiensi manajemen keuangan keluarga.

3. Peningkatan cakupan pelatihan ke komunitas lain, terutama di wilayah perkotaan dan suburban yang memiliki tantangan serupa, sehingga manfaat program ini dapat dirasakan secara lebih luas.

Gagasan yang dapat dikembangkan selanjutnya dapat mencakup pengembangan modul pelatihan yang lebih interaktif dan rekomendasi penggunaan aplikasi pendukung yang lebih efisien untuk memudahkan peserta dalam mempraktekkan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu PKK di Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dan lancar dikarenakan oleh banyak pihak-pihak yang berperan aktif dalam rangkaian perencanaan sampai pelaksanaannya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, karena tanpa dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu RW 08, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh bagi kami untuk menjalankan program pelatihan tersebut pada lingkungan RW 08 Perumahan Joyo Grand. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh Ibu RT di kawasan RW 08 yang telah melancarkan koordinasi serta sosialisasi selama berjalannya kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada perwakilan karang taruna dan seluruh ibu-ibu PKK di kawasan RW 08 yang telah membantu mempersiapkan segala kebutuhan program dan juga kehadiran serta antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga tak lupa kami sampaikan kepada Bapak Yuki Firmanto sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada kami selama berjalannya proses persiapan program, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua peserta.

REFERENSI

- Ardillah, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Di Teluk Jambe. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 7–17. <https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v1i2.6007>
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. 24-27.
- Desa, D. I., Indiraswari, S. D., Tempat, D. I., Kunci, K., & Diana, N. (2021). *JURNAL HUMANISM Surabaya COVID-19 BAHAYA COVID-19 KESEHATAN KEPADA SIDORAHAYU KEPADA ANAK-ANAK TEMPAT Kepada Masyarakat berfokus pada keuangan merasakan dampaknya sehingga World juga global saat ini sangat keluarga , namun seorang istri / suami mampu meng.* 2(1).
- Fatihah, D. I., & Septiawati, R. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Wanita PKK di Desa Linggarsari. *BUDIMAS*, 1-5.
- Hana, K. F. (2023). Literasi Akad Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Aplikasi Digital Pada Masyarakat Pegunungan. *Mangente Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i2.3464>
- Hanami Delsi, D. M., Afrianti, M., Azzahra Zl, N., & Zul Azmi, Z. A. (2022). Kemanfaatan Financial Technology Pada Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 458–470. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3568>
- Hanifah, L., & Kholifah, S. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 777–783. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.173>
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257–272. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1030>

- Hatta, H. R., Ridho, M., Fiqri, A., & Cahyadi, D. (2022). Sistem Informasi Penjualan Barang Toko Al-Vape Store Sangasanga Berbasis Web. 6(1), 66–72.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 201-212.
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84.
- Jalil, A. (2019). *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah, 67-84.
- Kalsum, U., Febriani, Y., Sahri, Y., & Bari, A. (2022). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Masyarakat Mandiri di Desa Meranjat I, 110-118.
- Kalsum, U., Febriani, Y., Sahri, Y., & Bari, A. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Masyarakat Mandiri Di Desa Meranjat I. *Suluh Abdi*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i2.5518>
- Kamil, I. (2023). Edukasi Financial Management Behaviour Untuk Meningkatkan Melek Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Langit Biru*, 4(02), 98–105. <https://doi.org/10.54147/jpkmn.v4i02.867>
- Kusumastuti, A. D., & Paningrum, D. (2022). Manajemen Skala Prioritas dalam Aspek Keuangan Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid 19. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.135>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 259-267.
- Mulyati, & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 288-294.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, Y. M., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 104-108.
- Planologi, J., Tisnandya, M., Esariti, L., Sophianingrum, M., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2021). *Sesuai dengan Permendagri tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG)*. 18(2), 164–176.
- Pramitasari, D. A., & Hasanah, A. (2023). Manajemen Keuangan Rumah Tangga untuk Ibu-Ibu PKK. *ABDIMAS Lectura*, 198-205.
- Santoso, F. I. (2018). . Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. *Implementasi Teknologi Tepat Guna*, 79-84.
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5312. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>
- Siregar, B. G. (2019). *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga, 108-118.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Sulistyorini, Octavia, A. N., & Setyarini, A. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bandungrejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-16.
- Wahyudi, B. (2024). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Kesejahteraan bagi Ibu-ibu PKK Desa Tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal AbdiMas Ekonomi Terapan*, 10-16.
- Wahyuningtyas, Y. F. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Ibu-Ibu PKK Perumahan Kirana Garden Residence. *Seminar Nasional STIE Widya Wiwaha*, 526-530.

- Wijaya, P. Y., Kawiana, I. G. P., Suasthi, I. G. A., & Suasih, N. N. R. (2022). Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Adat Desa Sukawati Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 460–470. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.556>
- Wiranatakusuma, D. B. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK di Tengah Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 982-990.
- Zainal, A., Hanum, I. M., Thohiri, R., Nurhayani, U., Herliani, R., Silalahi, S. A., Sriwedari, T., & Purba, E. L. D. (2023). Aktualisasi Literasi dan Pengelolaan Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Produktif Di Desa Perkebunan Aek Jamu. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 731–745. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5803>